



KURIKULUM MERDEKA DAN INTEGRASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA JENJANG SD/MI

Durroh Nasihatul Ummah¹, Nadlir²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: 102041022003@student.uinsby.ac.id, [2nadlir@uinsby.ac.id](mailto:nadlir@uinsby.ac.id)

Diterima: 24 Desember 2022 | Direvisi: 07 Juni 2023 | Disetujui: 15 Juni 2023 © 2023
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan. Perubahan paradigma praktek pembelajaran dari hanya menyajikan informasi bergeser menjadi membekali siswa dengan kemampuan mencari tahu, memecahkan masalah, digital literasi dan kreativitas. Perubahan kebijakan kurikulum juga mengakibatkan perubahan model, strategi, metode dan media pembelajaran yang baru. Tujuan penelitian ini: 1) mendeskripsikan konsep kurikulum merdeka, 2) menemukan Integrasi media pembelajaran berbasis digital pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research* atau studi pustaka. Pengumpulan data diperoleh dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan. Analisis data melalui analisis konten/isi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan konsep hasil dari evaluasi kurikulum 2013 yang memuat a) Pembelajaran terfokus pada materi esensial sehingga terdapat waktu untuk mendalami kompetensi literasi dan numerasi, b) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan dan penguatan karakter profil pelajar pancasila. c) Guru diberi kebebasan melakukan diferensiasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. 2) Integrasi media pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum merdeka terdapat dalam perangkat ajar yang berupa modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta proyek penguatan profil pancasila. Media pembelajaran berbasis digital ini juga tersedia dalam platform digital yang disediakan Kemenristekdikti dan dapat dikembangkan guru dengan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran Digital, Sekolah Dasar.

Abstract

The rapid development of technology is a new challenge in the world of education. The paradigm shift in learning practices from only presenting information has shifted to equipping students with the ability to find out, solve problems, digital literacy and creativity. Changes in curriculum policy also result in changes to models, strategies, methods and new learning media. The purpose of this study is 1) to describe the concept of an independent curriculum, 2) find integration of digital-based learning media at the elementary school level. This research uses a descriptive qualitative method with a library research approach or literature study. Data collection was obtained by reviewing various relevant literature. Data analysis through content analysis. The results of the study show 1) The independent learning curriculum concept is the result of the 2013 curriculum evaluation which includes a) Learning is focused on essential material so that there is time to deepen literacy and numeracy competencies, b) Project-based learning for developing skills and strengthening the character of Pancasila student profiles. c) Teachers are given the freedom to make differentiation in learning according to the needs and abilities of students. 2) Integration of digital-based learning

media in the independent curriculum is contained in teaching tools in the form of teaching modules, learning objectives flow (ATP), as well as projects to strengthen the Pancasila profile. This digital-based learning media is also available on a digital platform provided by the Ministry of Research, Technology and Higher Education and can be developed by teachers according to students' needs.

Keywords: *Independent Curriculum, Digital Learning Media, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Kehidupan pasca pandemi covid-19 memberi tantangan baru di dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi tantangan yang menimbulkan permasalahan. Salah satu permasalahannya adalah *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Berdasarkan temuan studi internasional dan nasional menunjukkan anak-anak Indonesia mengalami krisis pembelajaran dimana mereka kesulitan dalam literasi bacaan sederhana dan numerasi dalam konsep hitung matematika. Pemerintah mulai berupaya memulihkan kondisi tersebut dengan mengeluarkan kebijakan perubahan kurikulum. Kurikulum Indonesia yang telah mengalami perubahan beberapa kali yang juga berdampak pada proses pembelajaran. Pemerintah menawarkan tiga kurikulum yang bisa diterapkan di satuan pendidikan tingkat dasar diantaranya kurikulum 2013, kurikulum darurat (penyederhanaan kurikulum 2013) dan kurikulum merdeka. (Kemendikbud, 2022).

Kebijakan kurikulum di Indonesia seringkali dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, sehingga seringkali mengalami perubahan dalam waktu singkat. Perubahan kurikulum dimulai dari kurikulum 2013 yang disederhanakan menjadi kurikulum darurat mengingat situasi dan kondisi pandemi covid-19. Setelah itu mengalami perubahan kembali dari kurikulum darurat menjadi kurikulum merdeka. Pengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan siaran pers (Kemendikbud, 2022) dimulai pada Juli 2022 menganjurkan kesiapan guru maupun satuan pendidikan dalam memahami dan mengembangkan kurikulum merdeka.

Problematika yang muncul akibat penerapan kurikulum merdeka diantaranya pendidik diharapkan lebih kreatif menyusun modul ajar, alur pembelajaran dan tujuan pembelajaran sehingga tidak sembarangan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pembelajaran setiap pekannya. Selain itu penguatan profil pelajar pancasila menjadi tujuan pekerjaan sekolah. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas agar siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan inovasi (Jannah, dkk, 2022). Masalah lain yang ditemukan masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kontribusi dalam cakap berinteraksi berdasarkan tuntutan

kurikulum merdeka melainkan fokus pada teori saja belum ada akselerasi yang jelas dalam membangun sebuah pendekatan dalam pemanfaatan teknologi. Guru juga masih mengalami ketersediaan literasi yang memadai dari segi fasilitas (Sasmita dan Darmansyah, 2022).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan. Perubahan paradigma dalam praktek pembelajaran, yang awalnya hanya menyajikan informasi kini bergeser menjadi membekali siswa dengan kemampuan mencari tahu, memecahkan masalah, digital literasi dan kreativitas. Selain itu perkembangan teknologi mengakibatkan perubahan model, strategi, metode dan media pembelajaran yang baru. Tidak menutup kemungkinan di era 5.0 masyarakat harus sudah terbiasa hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai dan memanfaatkan teknologi. Peraturan (Permendikbud, 2022) mengajurkan agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien maka perlu memunculkan pemanfaatan teknologi.

Peningkatan inovasi dan kreativitas guru sangat diperlukan dalam membuat maupun mengembangkan model dan media pembelajaran yang interaktif bagi siswa. Penelitian Ismail (2023) menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dukungan kepala sekolah dan finansial yang cukup. Selain itu, penelitian oleh Prihatini (2022) menunjukkan kurangnya pengalaman dan pemahaman guru dalam kurikulum merdeka membuat mereka kurang siap menghadapi kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, penelitian Rahma (2023) menunjukkan bahwa guru masih terbiasa menggunakan pembelajaran konvensional dan masih minim memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Dari beberapa penelitian tersebut, penerapan kurikulum merdeka mengharuskan adanya inovasi pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dengan demikian penting untuk, 1) mendeskripsikan konsep kurikulum merdeka, 2) Menemukan integrasi media pembelajaran berbasis digital pada jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed, penelitian studi pustaka merupakan penelitian dengan cara mengkaji teks secara langsung, dimana data bersifat sekunder, siap pakai dan kondisi data tidak terbatas ruang dan waktu (Zed, 2008). Sementara menurut Marisi Butarbutar, dkk penelitian kepustakaan adalah penelitian yang meneliti suatu permasalahan kemudian mengaitkan dengan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut (Butarbutar, 2022).

Berdasarkan paparan ahli penelitian studi kepustakaan adalah penelitian dengan cara mengumpulkan literatur bacaan yang sesuai dengan topik permasalahan. Menurut Zed terdapat empat langkah utama dalam penelitian kepustakaan diantaranya menyiapkan segala alat dan perlengkapan baik pulpen dan kertas untuk mencatat, menyusun bibliografi, merencanakan dan mengatur waktu, serta melakukan pencatatan untuk penelitian (Zed, 2008).

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dalam literatur panduan kurikulum merdeka dan jurnal yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan cara mengeksplor data melalui review literatur, membaca, mengkaji, mencatat dari buku panduan kurikulum merdeka, jurnal dan artikel yang terakreditasi, laporan penelitian, dan peraturan-peraturan baik dari media elektronik maupun cetak (Butarbutar, 2022). Teknik analisis data menggunakan analisis isi atau konten (Mukhtazar, 2020). Dalam tahap analisis, peneliti melakukan proses memilah dan memilih, kemudian melakukan perbandingan, menggabungkan hingga menemukan keselarasan data yang relevan. Keabsahan hasil analisis diperoleh melalui pengecekan antar pustaka dan membaca kembali pustaka serta memperhatikan hasil diskusi tim penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka

Dalam buku saku serba-serbi kurikulum merdeka kekhasan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, (Nurani,dkk., 2022) mendefinisikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berfokus pada konten esensial untuk mengoptimalkan siswa dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka dihadirkan agar menjadi pemulihan dari krisis belajar yang dialami pendidikan di Indonesia pasca pandemi *covid-19*. Krisis belajar yang dialami adalah ketidakmampuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan Paparan (Puskurjar, 2022) materi 1 kebijakan kurikulum menjelaskan lima dasar hukum yang menjadi landasan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk jenjang sekolah dasar diantaranya : Permendikbudristek nomor 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan (SKL), Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi, Kepmendikbudristek nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Keputusan kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran dan Keputusan kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

Dalam Infograsis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (Kemendikbud, 2022) ditemukan bahwa proses pemulihan pembelajaran membebaskan sekolah dalam memilih kurikulum yang akan digunakan dalam satuan pendidikan. Untuk pilihan pertama menerapkan kurikulum 2013 secara utuh (mandiri belajar), pilihan kedua menerapkan kurikulum darurat yang merupakan penyederhanaan kurikulum 2013 (mandiri berubah) atau pilihan ketiga menerapkan kurikulum merdeka (mandiri berbagi). Selain itu, satuan pendidikan juga diberi kewenangan untuk memutuskan akan menerapkan beberapa bagian dari kurikulum merdeka, atau menerapkan kurikulum dengan perangkat yang disediakan maupun menerapkan kurikulum dengan pengembangan perangkat ajar mandiri. Dukungan yang diberikan kepada guru dan stauan pendidikan berupa perangkat ajar, pelatihan dan penyediaan sumber belajar, tunjangan dan jaminan jam mengajar. Dalam implementasinya tidak ada kriteria khusus untuk sekolah yang wajib menerapkan kurikulum merdeka, artinya tidak ada penyeleksian khusus dan kurikulum ini bebas diterapkan oleh seluruh satuan pendidikan yang mau dan berminat menerapkannya.

Berdasarkan Kepmendikbudristek Tahun 2022 No. 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum menjelaskan bahwa struktur kurikulum jenjang sekolah dasar memuat kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan penguatan profil pelajar pancasila. Struktur tersebut terbagi ke dalam tiga fase yaitu fase A,B dan C. Pendekatan yang digunakan tetap tematik, akan tetapi boleh menggunakan pendekatan lain yang sesuai kondisi dan kebutuhan. Paparan (Puskurjar, 2022) materi 1 kurikulum merdeka memiliki kelebihan diantaranya 1) Lebih sederhana karena fokus pada materi esensial. 2) Lebih merdeka, bagi siswa lebih bebas memilih mata pelajaran yang sesuai minat dan bakatnya, bagi guru dapat mengajar sesuai perkembangan dan capaian siswa, bagi sekolah dapat lebih leluasa dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik siswanya. 3) Lebih relevan dan interaktif dikarenakan pembelajaran berbasis proyek yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar memiliki beberapa hal yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Berikut ini tabel perbandingan kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud 67 Tahun 2013 (Kemendikbud, 2013) dengan kurikulum merdeka berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 (Kemenag, 2023) sebagai berikut :

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kompetensi Inti yang terdiri dari KI- 1 : Sikap Spiritual	Capaian pembelajaran dirancang sesuai fase.
KI-2 : Sikap Sosial	Fase A untuk kelas I-II
KI-3 : Pengetahuan	Fase B untuk kelas III-IV

KI-4 : Keterampilan dan ada Kompetensi Dasar yang ditetapkan pertahun.	Fase C untuk kelas V-VI
Perangkat Ajar berupa RPP, Silabus, Prota, Promes dan lain-lain	Perangkat Ajar berupa modul ajar (pengembangan RPP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan proyek penguatan pancasila (P5)
Terdapat Mata pelajaran IPA dan IPS	Pengabungan menjadi mata pelajaran IPAS
Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib.	Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan.
Mata pelajaran muatan lokal menjadi mata pelajaran khusus dalam program intrakurikuler.	Mata pelajaran muatan lokal terintegrasi melalui 3 metode : a. Terintegrasi dalam mata pelajaran lain b. Terintegrasi pada tema proyek penguatan profil pelajar pancasila c. Menjadi mata pelajaran khusus muatan lokal dalam program intrakurikuler
Mata pelajaran SBDP menjadi satu kesatuan seni.	Mata pelajaran SBDP hanya diperbolehkan memilih satu jenis seni saja diantara seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.
Penilaian didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM.	Penilaian tidak didasarkan KKM melainkan keputusan guru dan satuan pendidikan.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kurikulum merdeka merupakan evaluasi dari kurikulum 2013. Ada beberapa perubahan dan pengembangan redaksi, penyederhanaan mata pelajaran, dan perubahan penilaian. Dengan demikian konsep kurikulum merdeka dipaparkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Berfokus Pada Materi Esensial

Kurikulum merdeka menghadirkan pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan dengan menfokuskan pada materi esensial dan perkembangan kompetensi siswa. Menurut Paparan (Puskurjar, 2022) materi 2 kurikulum merdeka, hal-hal esensial pada jenjang sekolah dasar diantaranya: 1) Penguatan kompetensi dasar dan holistik diantaranya adanya mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk memahami lingkungan sekitar, adanya integrasi *computational thinking* pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA, dan adanya mata pelajaran pilihan yaitu Bahasa Inggris. 2) Pembelajaran berbasis proyek minimal 2 kali setahun untuk penguatan profil

pelajar pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila dapat memberi kesempatan siswa untuk mempelajari tema dan isu penting. Ada lima tema yang dicanangkan untuk jenjang sekolah dasar antara lain : gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhineka tunggal ika, rekayasa teknologi dan kewirausahaan. Akan tetapi untuk jenjang sekolah dasar diwajibkan memilih minimal dua tema untuk dijalankan setiap tahunnya.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Adanya profil pelajar pancasila menciptakan pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi isu terkini. Profil pelajar pancasila dapat memperkuat karakter dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu siswa akan lebih menghargai proses belajarnya, bertanggung jawab dan peduli dengan sekitarnya.

3. Guru Bebas melakukan Diferensiasi Pembelajaran

Dalam guru diberi kebebasan dalam mengakomodir keberagam minat, dan bakat siswa. Guru bebas memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran deferensiasi mampu memaksimalkan pembelajaran, Hal ini sejalan dengan (Aprima dan Sasmita Sari, 2022) bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi efektif memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan pemahaman dengan banyaknya media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia integrasi adalah pembauran sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Sedangkan media pembelajaran menurut Daryanto dalam (Hamid, 2020) adalah manusia, benda maupun lingkungan sekitar yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sementara menurut Hamka dalam Nurfadillah (2021) media pembelajaran didefinisikan seagai alat bantu baik fisik maupun non fisik untuk perantara memahami materi pembelajaran. Dengan demikian Integrasi media pembelajaran berbasis digital adalah pembauran media pembelajaran ke dalam dunia digital. Dalam penerapan kurikulum media pembelajaran yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka tentu sudah berinovasi dari media konvensional menuju media berbasis teknologi digital.

Penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar maupun madrasah ibtdaiyyah sangat penting untuk diterapkan sebab akan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Sharon dalam (Sudarto,dkk, 2022) media pembelajaran

dapat digunakan untuk memudahkan komunikasi dalam pembelajaran. Sedangkan Sapriyah (2019) media pembelajaran dapat membantu menyajikan materi abstrak, mengatasi keterbatasan ruang waktu indera, sikap pasif siswa dan menimbulkan persepsi serta pengalaman belajar yang sama. Terlebih dalam kurikulum merdeka, media pembelajaran berbasis digital tentunya akan sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communicative, collaboratif, creativity and inovatif* (Utami, 2022).

Tidak dapat dipungkiri media pembelajaran berbasis digital yang canggih dapat memberikan kebaharuan bagi dunia pendidikan. Media pembelajaran berbasis digital merupakan alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Wijayanti, I. A., & Siskawati, F. S., 2021). Media pembelajaran berbasis digital adalah media yang dapat digunakan untuk membuat media yang bersifat audio visual yang berbentuk elektronik seperti website, e-book, e-modul, multimedia interatif (Mariyah, Budiman, Rohayani, & Audina, 2021).

Anak-anak generasi milenial tentu sudah sangat akrab dan terbiasa dengan teknologi (*digital native*). Siswa sekolah dasar dengan tahap perkembangan dan karakteristiknya yang unik memiliki kebiasaan menyukai cara belajar yang berbentuk potongan kecil seperti menonton video singkat dan membaca artikerl singkat dengan ilustrasi yang menarik. Menurut Forbes dalam (Yanuarti dan Mukti, 2020) ada 5 tren media berbasis digital yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan diantaranya *virtual reality/augmented reality/mixed reality, smartboard (redesigned learning spaces)*, kecerdasan buatan, gamifikasi dan personalisasi belajar.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, media pembelajaran berbasis digital terintegrasi dalam perangkat ajar yang dapat menjadi pegangan guru diantaranya modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan pelajar pancasila. Modul ajar adalah pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana didalamnya sudah dilengkapi dengan lembar kegiatan dan penilaian siswa. Modul ajar ini menjadi perangkat yang bisa dikembangkan oleh guru sehingga lebih bervariasi dan tidak paten menggunakan buku teks yang sama setiap tahunnya. Selain itu modul yang dimaksudkan bersifat fleksibel artinya tidak bergantung pada konten. Strategi dan kecepatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi minimal yang telah ditentukan.

Alur tujuan pembelajaran merupakan komponen penyusun silabus yang bisa dikembangkan satuan pendidikan sesuai capaian pembelajaran. Urutan

pembelajaran kemudian dikembangkan guru sesuai kecepatan dan kebutuhan siswa. Perangkat ajar ini disebarluaskan melalui platform digital sehingga dapat tersebar luas dan diakses dengan cepat. Selain itu juga memudahkan guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam platform belajar digital guru tidak hanya mudah dan cepat mengakses akan tetapi juga dapat memberikan umpan balik terhadap perangkat ajar yang digunakan.

Menurut Kemendikbud (2022) dalam buku saku platform merdeka mengajar menjadi transformasi media pembelajaran berbasis digital di Indonesia sekaligus teman penggerak bagi pendidik dalam belajar, mengajar dan berkarya. Platform merdeka mengajar terdapat dua produk yaitu produk pengembangan guru dan produk kegiatan belajar mengajar. Produk pengembangan guru meliputi video inspirasi, pelatihan mandiri, dan bukti karya saya. Sedangkan produk kegiatan belajar mengajar meliputi asesmen atau penilaian siswa dan perangkat ajar seperti modul ajar, bahan ajar, modul proyek dan buku teks. Platform ini dapat diakses melalui android dengan mendownload di playstore dan web browser dengan tautan <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Platform ini diperuntukan bagi guru dan kepala sekolah dengan Akun Google yang berdomain belajar.id (Akun Pembelajaran) atau madrasah.kemenag.go.id (Akun Madrasah). Untuk guru yang didaerah 3T difasilitasi flash disk USB berisi modul-modul pelatihan dan panduan implementasi kurikulum merdeka.

Pendidikan dasar dengan mengintegrasikan media digital dapat berupa pembelajaran *online*, metode kegiatan belajar mengajar interaktif, *game online*, ruang belajar virtual, kecerdasan buatan, dan komunikasi jaringan horizontal. Aktivitas tersebut dilaksanakan dengan media perangkat keras (*hardware*) komputer yang terhubung dengan jaringan internet dan perangkat lunak (*software*) serta platform terbaru seperti game digital, *Google Classroom*, *Schoology*, *Class Dojo*, aplikasi Zoom dan aplikasi pengajaran lainnya yang mendukung media digital, (A Wijaya, 2016).

Beberapa contoh media digital yang dapat diimplementasikan pada anak usia sekolah dasar, antara lain: 1) *Digital Video dan Animasi*, Perkembangan teknologi informasi melahirkan beragama media dan metode pembelajaran yang efektif dan menarik peserta didik sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, anak generasi milenial lebih tertarik melihat video dan animasi dari pada membaca buku teks. Kegiatan pembelajaran berbasis video dan animasi sangat bermanfaat dan telah menarik dalam dunia pendidikan. Hal ini, karena otak manusia terhubung untuk tertarik dan melacak dengan gerakan. Sajian video dan animasi membuat sesuatu menjadi lebih menarik daripada sekadar melihat teks. 2) *Virtual*

Reality bisa diterapkan di dunia pendidikan. *Virtual reality* (VR) mampu memotivasi, menginspirasi sekaligus membimbing siswa untuk belajar dan membuat penemuan baru. VR dapat meningkatkan rasa keingintahuan, mendorong berfikir kreatif dan kritis, dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Meskipun demikian, penggunaan *virtual reality* harus dibimbing guru dan menyesuaikan materi pelajaran. 3) *Open Source*, merupakan media pembelajaran digital yang biasa digunakan saat pandemi *covid-19*. Open source semacam platform belajar yang bisa diakses dengan mudah secara online meliputi beberapa jenis seperti *Google Classroom*, *Kahoot!*, *Quiziz* dan lain sebagainya. 4) *e-Learning*, merupakan media online yang bisa diakses siswa untuk belajar virtual tanpa datang ke sekolah. Dimana siswa cukup pandai menggunakan gadget dari rumah dengan dukungan koneksi internet yang baik maka pembelajaran dapat dilakukan. E-Learning adalah media pembelajaran digital yang menggunakan multimedia dengan beragam kombinasi suara, animasi, teks, gambar, video. Dengan multimedia yang beragam pembelajaran akan lebih menarik minat dan perhatian siswa sehingga guru akan lebih fleksibel melakukan interaksi dengan siswa meskipun tanpa tatap muka. 5) *Digital Library*, merupakan sebuah perpustakaan digital yang menyediakan berbagai literatur dan kepustakaan baik berupa buku, majalah, kamus, ensiklopedia, undang-undang, hasil riset dan penelitian sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran baru. Perpustakaan bisa juga kumpulan hasil kerja siswa, guru baik cetak maupun elektronik. Buku, jurnal, majalah, video pembelajaran dan lain-lain dibuat digital. Untuk memudahkan penggunaannya, digitalisasi perpustakaan disediakan computer khusus untuk diakses siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa 1) Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan konsep hasil dari evaluasi kurikulum 2013 yang memuat a) Pembelajaran terfokus pada materi esensial sehingga terdapat waktu untuk mendalami kompetensi literasi dan numerasi, b) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter profil pelajar pancasila, c) Guru diberi kebebasan melakukan diferensiasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. 2) Integrasi media pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum merdeka dapat ditemukan dalam perangkat ajar yang berupa modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta proyek penguatan profil pancasila. Media pembelajaran berbasis digital ini juga tersedia dalam platform digital dan platform merdeka mengajar yang disediakan

Kemenristekdikti dan dapat dikembangkan guru dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Selain itu media digital yang bisa di implementasikan pada kurikulum merdeka di SD/MI adalah *e-learning, digital library, digital video dan animasi, virtual reality, dan open source*.

DAFTAR RUJUKAN

- A Wijaya, 2016 "Analysis of Factors Affecting the Use of Google Classroom to Support Lectures" *International Conference on Information Technology and Engineering Application*, 5(1), 61– 68.
- Aprima, Desi dan Sasmita Sari. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Imiah Pendidikan*. Volume 13 Nomor 1. 95-101.
- Butarbutar, Marisi., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Multidisipliner*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Hamid, Mustofa Abi dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ismail, S., & W., S. 2023. Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*. Volume 5 Nomor 3. 10399-10408. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939>
- Jannah, Faridahtul. Thooriq Irtifa' Fathuddin. Putri Fatimattus Az Zahra. 2022. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan*. Volume 4 Nomor 2 Oktober 2022. 55-65.
- Kemenag. 2023. KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah dalam https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/QnFFYzhxSXh1cjFqZk4rYXBiRWc3QT09
- Kemendikbud, Salinan Lampiran Permendikbud 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_67_13_lampiran.pdf
- Kemendikbud. 2022. Siaran Pers Nomor :413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemendikbud. 2022. *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. 2022. *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. 2022. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Indonesia.
- Nurani, Dewi.,dkk. 2022. *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Sekolah Dasar.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Sukabumi : CV Jejak.
- Paparan Puskurjar, Kemdikbudristek. 2022. *Materi 2_Kurikulum Merdeka-Daerah*. Jakarta: Puskurjar, BSKAP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paparan Puskurjar, Kemdikbudristek. 2022. *Materi 1_Kebijakan Kurikulum*. Jakarta: Puskurjar, BSKAP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prihatini, A., & Sugiarti. 2022. Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58-70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Puskurjar. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Puskurjar, BSKAP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahma, Febrizka R., Harjono, Hary S., Sulisty, U., 2023. Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *JURNAL BASICEDU*. Volume 7 Nomor 1. 603-611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Sapriyah, S. 2019. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Volume. 2, Nomor 1, 470-477.
- Sasmita, Eli dan Darmansyah. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDN 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 6. 5545-5549.
- Sudarto, Bambang. Asri Widiatsih, Dan Fajarisman. 2022. *Elementris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 4 Nomor 1. 1-13.
- Utami, N. W., & Putra, I. G. J. E. . 2022. Optimalisasi Media Pembelajaran Inovatif Dalam Rangka Revolusi Pendidikan 4.0 Bagi Guru di SMAN 1 Gianyar. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Volume 6 Nomor 2, 212-218.

<https://doi.org/10.22437/jkam.v6i2.20240>

Wijayanti, I. A., & Siskawati, F. S. (2021). Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 465-471. Retrieved from

<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/637>

Yanuarti, Rica. dan Wibowo Mukti. 2020. *Media Pembelajaran Berteknologi Digital*. Jakarta : Pusat Data Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.